

HUBUNGAN FAKTOR ERGONOMIS DENGAN BEBAN KERJA PADA PETANI PADI TRADISIONAL DI DESA CONGKO KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

THE RELATIONSHIP OF ERGONOMIC FACTOR WITH WORKLOAD ON TRADITIONAL FARMER IN CONGKO VILLAGE MARIORIWAWO SUB DISTRICT SOPPENG REGENCY

Kasih Lestari Payuk¹, Rafael Djajakusli¹, Atjo Wahyu¹

¹Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, FKM, Unhas, Makassar
(kasih.payuk@gmail.com/081233690060)

ABSTRAK

Beban kerja merupakan kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan dan dapat diukur melalui jumlah denyutan nadi. Dengan kegiatan tubuh yang meningkat, jantung harus memompa darah lebih banyak, berarti jumlah denyutan bertambah sehingga apabila beban bertambah berat dapat mengakibatkan pekerja menderita gangguan, kelelahan fisik atau mental dan penyakit akibat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor ergonomis dengan beban kerja pada petani padi tradisional di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* terhadap 45 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran denyut nadi (palpasi), pengukuran berat dan tinggi badan. Analisis data dengan univariat, bivariat dan diuji dengan uji *Fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi pekerja yang memiliki beban kerja berat 73,3%, umur 64,4% (0,491) dan indeks massa tubuh (IMT) 11,1% (0,598) tidak mempunyai hubungan bermakna dengan beban kerja. Sedangkan, lama kerja 71,1% (0,002), dan sikap kerja 66,7% (0,048), mempunyai hubungan yang signifikan dengan beban kerja. Penelitian ini menyarankan kepada pihak penyuluh tani agar memberikan penyuluhan mengenai ergonomi kepada setiap anggotanya yakni sikap bekerja yang aman dan nyaman dan juga melakukan kegiatan agar sesuai dengan standar waktu kerja yang ditentukan sehingga dapat mengurangi risiko beban kerja tinggi.

Kata kunci: *Petani, Beban Kerja, Lama Kerja, Sikap Kerja*

ABSTRACT

Workload is an ability of workers body to receive task and it can be measured from artery pulse. With every single raising of body activity, heart has to inflate more bloods which mean the total of pulse will increase that will make the workers experience discomfort, physic or mental fatigue or work diseases. The aim of this study is to understand the relationship of ergonomic factor with workload on traditional farmer in Congko village Marioriwawo sub district Soppeng regency in 2013. This research is observational analitic design with cross sectional study approach upon 45 samples. The data was collected by measuring artery pulse, weight and height. Univariate and bivariate with Fisher exact test is used to analyse the data. The result showed that the prevalence of workers with high workload 73.3%, age 64.4% (0.491) and body mass index 11.1% (0.598) had no significant association with workload. Meanwhile, working time 71.1% (0.002) and working posture 66.7% (0.048) had significant association with workload. This study suggests to all farmer instructor to give education about ergonomic factor to all members, including how to work with safe and comfortable working posture and doing the activity based on the given standard time that can reduce the high workload risk which can result on work fatigue or muscles pain.

Keywords: *Farmer, Workload, Working Time, Working Posture*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang sering dialami oleh pekerja adalah masalah ergonomi. Penerapan ergonomi berprinsip bahwa semua aktivitas pekerjaan dapat menyebabkan pekerja mengalami tekanan (*stress*) fisik dan mental. Ergonomi mengupayakan agar tekanan ini masih dalam batas toleransi, hasil kinerja memuaskan, dan kesehatan dan kesejahteraan pekerja dapat meningkat. Jika tekanan yang dialami pekerja berlebihan, hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi, seperti kesalahan (*error*), kecelakaan, cedera, atau kenaikan beban fisik dan mental. Cedera dan penyakit yang terkait ergonomi bervariasi, mulai dari kelelahan mata, sakit kepala, sampai gangguan otot rangka (*Musculoskeletal disorders*) (Pulat, 2000).

Sektor pertanian merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mempunyai risiko yang tinggi bagi pekerjanya. Kondisi lingkungan yang ekstrim serta cara dan penggunaan teknologi dalam mengelola lahan yang masih cukup tertinggal dibandingkan wilayah lain menentukan tingkat kesehatan dan keselamatan petaninya.

UK Health and Safety Executive (HSE) melaporkan terjadinya 2.410 *non-fatal injuries* per 100.000 pekerja di sektor pertanian pada tahun 2005. Pada tahun 2009 di Rumania, dari total 3.476 pekerja yang terluka 375 berasal dari sektor pertanian. Data dari survey *work-related disease* di Inggris menunjukkan bahwa dari perkiraan 43.000 pekerja di sektor pertanian terjadi gangguan ergonomis dengan rincian kasus *back pain injury* pada 27.000 pekerja, *upper limb injury* atau keluhan di leher pada 10.000 pekerja dan keluhan pada *lower limb injury* pada 11.000 pekerja (Gusetoiu, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Xiang dengan metode case control menunjukkan bahwa petani lebih mudah terkena keluhan *back pain* daripada pekerja yang mempunyai aktivitas yang tidak terlalu sukar (Xiang et al, 1999).

Desa Congko merupakan salah satu desa di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan dengan mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani. Petani di Desa Congko masih menggunakan cara-cara konvensional untuk mengerjakan lahan sawahnya, antara lain menggarap tanah menggunakan cangkul, membajak sawah menggunakan bantuan hewan (sapi atau kuda) serta proses menanam padi dengan cara langsung atau secara manual tanpa menggunakan bantuan alat. Petani di Desa Congko pun mengeluhkan sering terjadinya nyeri pada otot-otot mereka setelah melakukan aktivitas mereka. Hal ini dapat didasari oleh cara bekerja yang masih tradisional tersebut sehingga menambah beban kerja para petani. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang

tersebut maka penulis memilih untuk meneliti hubungan faktor ergonomis dengan beban kerja pada petani padi tradisional di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Tahun 2013.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Dalam penelitian ini mengambil data dari responden dengan metode survei menggunakan kuesioner dan melakukan pengukuran beban kerja melalui denyut nadi pada petani di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Tahun 2013. Populasi penelitian adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani Temmapasikuae yang berjumlah 140 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik non-probabilitas dengan cara *accidental sampling*, yaitu dengan metode pemilihan sampel dimana peneliti memperoleh sampel dengan cara kebetulan saja atau hanya mengambil yang ada saja saat berada di lokasi penelitian tanpa menggunakan perencanaan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, mikrotis merek *OneMed*, timbangan injak merek *OneMed*. Pengolahan data dilakukan secara elektrik dengan menggunakan komputersasi program SPSS 16.0 *for windows*. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Umur responden bervariasi mulai dari 20 tahun sampai 55 tahun. Dari total 45 responden, kelompok umur responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 10 orang atau 22,2%, sedangkan kelompok umur responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 2 orang atau 4,4% (**Tabel 1**).

Tingkat pendidikan petani terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 12 orang (26,7 %). Sedangkan yang paling sedikit berada pada tingkat pendidikan D3/S1 yaitu sebanyak 6 orang (13,3 %) (**Tabel 1**).

Tinggi badan responden bervariasi mulai dari 159 cm sampai 175 cm. Berdasarkan tabel 1 responden terbanyak berada pada kelompok tinggi badan 160-164 cm yaitu sebanyak 28 orang (62,2 %) dan yang paling sedikit berada pada kelompok tinggi badan 170-174 cm yaitu sebanyak

2 orang (4,4 %). Sedangkan berat badan responden bervariasi mulai dari 49 kg sampai 70 kg. Dari 45 responden, responden terbanyak berada pada kelompok berat badan ≥ 65 kg yaitu sebanyak 16 orang (35,5 %) dan yang paling sedikit berada pada kelompok berat badan ≤ 49 kg yaitu sebanyak 4 orang (8,9 %) (**Tabel 1**).

Responden yang berumur tua (> 35 tahun) lebih banyak yakni 29 orang (64,4%) sedangkan yang berumur muda (≤ 35 tahun) sebanyak 16 orang (35,6%). Terdapat 40 responden (88,9%) yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) normal dan yang memiliki indeks massa tubuh tidak normal sebanyak 5 orang (11,1%). Tenaga kerja yang memiliki lama kerja memenuhi syarat sebanyak 13 orang (28,9%) sedangkan yang memiliki lama kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 32 orang (71,1%). Umumnya responden memiliki sikap kerja tidak ergonomis sebanyak 30 orang (66,7%) dan yang memiliki sikap kerja ergonomis sebanyak 15 orang (33,3%) (**Tabel 2**).

Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi beban kerja fisik orang tersebut. Hasil penelitian mengenai tabulasi umur dengan beban kerja diperoleh bahwa persentase responden yang mengalami beban kerja berat paling banyak berada pada usia tua (>35 tahun) yaitu sebanyak 20 responden (69,0 %). Sedangkan pada usia muda (≤ 35 tahun) sebanyak 13 orang (81,2 %). Dari hasil uji statistik menggunakan *Fisher Exact test* maka diperoleh $p=0,491$. Karena nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan beban kerja. (**Tabel 3**).

Status gizi seseorang dapat mempengaruhi beban kerja serta dapat menjadi faktor risiko dari beberapa penyakit tertentu. Hasil penelitian mengenai tabulasi IMT dengan beban kerja diperoleh bahwa persentase responden yang mengalami beban kerja berat paling banyak berada pada kategori normal yaitu sebanyak 30 responden (75,0 %). Sedangkan pada kategori tidak normal sebanyak 3 orang (60,0 %). Dari hasil uji statistik menggunakan *Fisher Exact Test* maka diperoleh $p=0,598$. Karena nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara IMT dengan beban kerja (**Tabel 3**).

Lamanya seseorang bekerja dapat mempengaruhi produktivitas orang tersebut dan dapat berdampak pada beban kerjanya. Hasil penelitian mengenai tabulasi lama kerja dengan beban kerja diperoleh bahwa persentase responden yang mengalami beban kerja berat paling banyak berada pada kategori lama kerja tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 28 responden (87,5 %). Sedangkan pada kategori lama kerja memenuhi syarat sebanyak 5 orang (38,5 %). Persentase responden terbanyak yang mengalami beban kerja ringan terdapat pada responden dengan lama kerja memenuhi syarat yaitu sebanyak 8 orang (61,5 %). Dari hasil uji statistik menggunakan *Fisher*

Exact test maka diperoleh $p=0,002$. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan beban kerja (**Tabel 3**).

Selain itu, sikap kerja seseorang apabila dilakukan secara tidak benar maka dapat berdampak pada peningkatan beban kerja begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian mengenai tabulasi sikap kerja dengan beban kerja diperoleh bahwa persentase responden yang mengalami beban kerja berat paling banyak berada pada kategori sikap kerja tidak ergonomis yaitu sebanyak 20 responden (64,5 %). Sedangkan pada kategori tidak ergonomis sebanyak 13 orang (92,9 %). Dari hasil uji statistik menggunakan Fisher Exact test maka diperoleh $p=0,048$. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan beban kerja (**Tabel 3**).

Pembahasan

Pada umumnya usia yang telah lanjut, kemampuan fisiknya juga menurun. Proses menjadi tua akan disertai dengan kurangnya kemampuan kerja oleh perubahan-perubahan pada organ-organ tubuh, sistem kardiovaskular dan hormonal (Suma'mur, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2002) pada tenaga kerja di unit Polish Firma Kali Djaja & Co Makassar yang diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara umur dengan tingkat kelelahan kerja. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Yusnita (2000) pada buruh pedangang di Pasar Terong. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan gangguan ergonomis, yakni paling banyak ditemukan pada kelompok umur tua sebanyak 66 responden (83,3%).

Status gizi tenaga kerja erat kaitannya dengan tingkat kesehatan tenaga kerja maupun produktifitas tenaga kerja. Status gizi yang baik akan mempengaruhi produktifitas tenaga kerja yang berarti peningkatan produktifitas perusahaan dan produktifitas nasional (Mustika, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuni (2012) pada tenaga kerja bongkar muat yang diperoleh tidak ada hubungan bermakna antara Indeks Massa Tubuh dengan keluhan nyeri otot. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2012) pada operator SPBU Pasti Pas! di Makassar yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara Indeks Massa Tubuh dengan kelelahan kerja pada 83 operator yang diteliti.

Lamanya seseorang bekerja dalam sehari sebaiknya 6-8 jam. Menurunnya efisiensi dalam bekerja menyebabkan timbulnya kelelahan, penyakit dan kecelakaan yang dapat terjadi akibat jam kerja seseorang melebihi batas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tana (2009) pada pekerja garmen wanita di Jakarta Utara yang diperoleh bahwa lama kerja berperan pada timbulnya keluhan otot dan ekstremitas atas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan kejadian nyeri punggung pada pekerja bongkar muat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan keluhan nyeri yang terjadi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lolok (2012) pada penjahit di Kelurahan Penanian Kabupaten Toraja Utara yang menunjukkan bahwa terdapat 37 penjahit (75,5%) yang mempunyai lama kerja tidak memenuhi syarat, memperlihatkan keluhan nyeri otot.

Hasil wawancara dengan responden di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja dalam kondisi lama kerja yang tidak memenuhi syarat (> 8 jam/ hari) dan istirahat yang tidak mencukupi yakni paling banyak kurang dari 1 jam pada saat waktu makan siang, setelah itu responden langsung melanjutkan aktivitasnya di sawah. Hal ini yang dapat menyebabkan peningkatan beban kerja jantung karena tidak seimbangnya waktu kerja dengan waktu istirahat.

Sikap kerja yang salah merupakan penyebab terjadinya kelelahan dan keluhan nyeri otot yang sering tidak disadari oleh penderitanya. Terutama sikap kerja yang telah menjadi kebiasaan. Kebiasaan seseorang seperti duduk, berdiri, membungkuk dapat menyebabkan terjadinya kelelahan, ketegangan otot, dan akhirnya rasa sakit selain itu tulang tidak jadi lurus, otot-otot, ruas serta ligamen pun akan tertarik lebih keras (Widyastoeti, 2009).

Hasil observasi dapat diamati bahwa petani di Desa Congko tidak ergonomis pada saat melakukan kegiatan menanam di sawah dengan cara manual. Posisi tubuh yang sering membungkuk serta waktu istirahat yang tidak memenuhi syarat menyebabkan peningkatan kerja jantung untuk penyesuaian kerja. Selain itu sikap saat pengambilan bibit tanaman untuk ditanami yang sering tidak ergonomis pula. Petani sering tidak menekuk lututnya serta sering membengkokkan tubuh pada saat mengambil bibit tersebut. Selain itu terkadang petani mengambil bibit tanaman padi tersebut dari jarak yang tidak mencapai jangkauan tangan sehingga menyebabkan kerja otot yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpta (2011) pada petani padi di Tabanan Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada denyut nadi pekerja setelah melakukan aktivitas menanam padi di sawah. Penelitian pada sektor pertanian Amerika tahun 2007 oleh Kotowski juga menunjukkan bahwa petani dan pekerja di bidang pertanian mempunyai risiko terjadinya keluhan pada leher dan bahu yang berasal dari faktor jenis aktivitas yang dikerjakan seperti mengangkat, menunduk, dan mendorong. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada sektor pertanian di *United Kingdom* oleh Solomon (2002) bahwa kegiatan *manual handling* menempati urutan pertama dalam menyebabkan non-fatal *injuries* terbanyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel-variabel yang diteliti, yang memiliki hubungan dengan gangguan beban kerja pada petani padi tradisional di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu lama kerja dan sikap kerja. Sedangkan variabel umur dan Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak berhubungan dengan beban kerja. Penelitian ini menyarankan kepada pihak penyuluh tani agar memberikan penyuluhan mengenai ergonomi kepada setiap anggotanya yakni sikap bekerja yang aman dan nyaman dan juga melakukan kegiatan agar sesuai dengan standar waktu kerja yang ditentukan sehingga dapat mengurangi risiko beban kerja tinggi yang dapat menyebabkan kelelahan kerja atau sakit pada sistem otot.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Friska. 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Operator SPBU Pasti Pas! Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
- Gusetoiu, Ramona. 2010. *Musculoskeletal Disorders in Agriculture. Jurnal of Occupational Medicine September 2011 29:35-46: Faculty of Mechanics Universtity of Timisoara Romania*
- Kotowski S.E. 2007. *Understanding The Ergonomic Risk for Musculoskeletal Disorders in The United States Agricultural Sector*. (Online) <http://ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/17506508> Am J Ind Med July 2007 50:501-511 Diakses tanggal 13 Maret 2013
- Lolok, VGR. 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Penjahit di Kelurahan Penanian Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

- Meliyanti, Chenny. 2011. *Hubungan Sikap Tubuh dan Shift kerja dengan Gangguan Otot Punggung Bawah Terhadap Pekerja Bagian Produksi Kelapa Sawit Luwu PTPN XIV Burau Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
- Mustika, Ika. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kapasitas Paru pada Pekerja Kayu di Wilayah Puskesmas Lumpue Pare-Pare Tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Nurwahyuni. 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Nusantara Kota Pare-Pare Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Pulat, B. M. 2000. *Fundamental of Industrial Ergonomics*. USA: Waveland Press Inc
- Rahmat, Verawati. 2002. *Studi Tingkat Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Unit Polish Firma Kali Djaja & Co Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Solomon C. 2002. *Accidental Injuries in Agriculture in The UK*. (Online) <http://ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/12488516> Occupational Medicine London December 2002 52:461-466.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Hal. 328-332. Jakarta: Sagung Seto
- Suprpta, I Gusti Made Oka. 2009. *Sikap dan Beban Kerja Petani Padi di Tabanan Bali*. Jurnal Seminar Nasional Ergonomi IX:24-30 Semarang.
- Tana, Lusianawaty. 2009. *Hubungan Lama Kerja dan Posisi Kerja dengan Keluhan Otot Rangka Leher dan Ektremitas Atas pada Pekerja Garmen Perempuan di Jakarta Utara*. Jurnal (online) Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 37 No. 01 Mei 2009 hal. 12-22. Diakses tanggal 7 Maret 2013
- Widyastoeti, R.D. 2009. *Analisa pengaruh aktivitas kerja dan beban angkat terhadap kelelahan musculoskeletal*. (Online) Gema teknik Vol 2: 28-29 Diakses tanggal 27 Juni 2013
- Xiang H, Stallones L dan Keefe TJ. *Back pain and agricultural work among farmers: an analysis of the Colorado Farm Family Health and Hazard Surveillance Survey*. Jurnal (online): Ind Med 1999; 35: 310–316. <http://occmed.oxfordjournals.org> Diakses tanggal 7 Maret 2013
- Yunia, Eka. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Soekarno Hatta Kota Makassar Tahun 2011*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Yusnita. 2000. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Pinggang Bawah pada Pedagang Pasar Terong Kota Makassar Tahun 2000*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Tingkat Pendidikan Terakhir, Tinggi Badan dan Berat Badan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelompok Umur		
≤ 24	4	8,9
25-29	2	4,4
30-34	6	13,3
35-39	10	22,2
40-44	7	15,6
45-49	7	15,6
≥ 50	9	20
Tingkat Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	8	17,8
SD	11	24,4
SMP	12	26,7
SMA	8	17,8
D3/S1	6	13,3
Tinggi Badan (cm)		
≤ 159	6	13,3
160-164	28	62,2
165-169	3	6,7
170-174	2	4,4
≥ 175	6	13,3
Berat Badan (kg)		
≤ 49	4	8,9
50-54	6	13,3
55-59	10	22,2
60-64	9	20
≥ 65	16	35,5
	45	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Indeks Massa Tubuh (IMT), Lama Kerja dan Sikap Kerja di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelompok Umur		
Muda (≤ 35 tahun)	16	35,6
Tua (> 35 tahun)	29	64,4
IMT		
Normal	40	88,9
Tidak Normal	5	11,1
Lama Kerja		
Memenuhi Syarat	13	28,9
Tidak Memenuhi Syarat	32	71,1
Sikap Kerja		
Ergonomis	15	33,3
Tidak Ergonomis	30	66,7
	45	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 3. Hubungan Variabel Umur, Indeks Massa Tubuh (IMT), Lama Kerja, dan Sikap Kerja dengan Beban Kerja

Variabel Independen	Beban Kerja				n	%	p
	Berat		Ringan				
	n	%	n	%			
Umur							
Tua	20	69.0	9	31.0	29	100	0.491
Muda	13	81.2	3	18.8	16	100	
IMT							
Tidak Normal	3	60.0	2	40.0	5	100	0.598
Normal	30	75.0	10	25.0	40	100	
Lama Kerja							
Tidak Memenuhi Syarat	28	87.5	4	12.5	32	100	0.002
Memenuhi Syarat	5	38.5	8	61.5	13	100	
Sikap Kerja	20	64.5	11	35,5	31	100	0.048
Tidak Ergonomis	13	92,9	1	7,1	14	100	
Ergonomis							
Total					45	100	

Sumber : Data Primer, 2013